

**PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
RELIGI SISWA SD MUHAMMADIYAH KETANGGUNGAN**

Irfan Maulana^{1*}, Moh. Toharudin², Novi Yuliyanti³

^{1, 2, 3}PGSD, FKIP, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

^{1*}ivandkotek@gmail.com, ²sunantoha12@gmail.com, ³noviyuliyanti61@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a religious habituation programs in fostering students' religious character at SD Muhammadiyah Ketanggungan. The approach used is qualitative with a case study method, involving grade II students as the main subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that habituation programs such as duha prayer, congregational Dhuhr prayer, and memorization of Quranic surahs are effective in forming students' religious habits and increasing their discipline and sense of responsibility. The role of teachers is crucial in guiding, directing, and nurturing students. However, several obstacles were found, such as lack of enthusiasm, poor discipline, and limited understanding of the meaning of religious activities. To overcome these, teachers applied a personal approach and conducted evaluation. These evaluation served as a basis for designing appropriate teaching strategies and further actions to improve the program's effectiveness. This study concludes that the success of religious habituation programs is highly dependent on the synergy between teacher, students, and parents.

Keywords: *Religious Habituation, Teacher's Role, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan religius dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Ketanggungan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode kasus, hal ini melibatkan siswa kelas II sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan seperti salat duha, salat duhur berjamaah dan hafalan surah Al-Quran sangat efektif dalam membentuk kebiasaan religius serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. peran guru sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membina siswa. Namun, hal ini terdapat hambatan didalamnya seperti kurangnya antusiasme, kurang disiplin, dan kurangnya pemahaman terhadap arti kegiatan religius. untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan secara personal, membuat strategi pengajaran yang tepat, serta evaluasi. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar tindak lanjut guna meningkatkan keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program pembiasaan religius sangat ditentukan oleh sinergi guru, siswa, dan orang tua.

Kata Kunci: *Pembiasaan Religius, Peran Guru, Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk hidup seseorang. Pendidikan dapat diberikan secara formal di sekolah, melalui pelatihan diluar sekolah, atau secara alami belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Faiz, (2022) mengatakan bahwa salah satu pilar utama peradaban bangsa Indonesia adalah pendidikan. Hal ini sependapat dengan Hermawan & Yuliyanti (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam mewujudkan kemajuan peradaban bangsa Indonesia, karena maju dan mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang ditentukan oleh pendidikan, karena pendidikan yang bermutu merupakan hal penting dalam kemajuan suatu peradaban bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting di Indonesia, karena melalui pendidikan masyarakat bisa lebih berkembang dan semakin memahami arti pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.

Pada tingkatan sekolah dasar, biasanya sekolah menerapkan pendidikan karakter agar siswa bisa belajar bersikap baik, dan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Karenina & Hidayat (2022) pendidikan merupakan wadah untuk membentuk karakter generas muda bangsa, karena lewat pendidikan diharapkan lahir anak-anak bangsa yang cerdas, berkualitas, dan mampu membawa perubahan positif bagi masa depan negara. Tingkatan ini adalah modal utama bagi anak-anak bangsa dalam mensejahterakan negara.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara selaras dengan dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif,

mandiri, serta bertanggung jawab (Heriyanto, 2012:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Ketanggungan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan religius oleh guru di luar kelas. Ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kefokusannya siswa, belum bisa membaca Al-Qur'an, serta ketidak tertiban siswa saat kegiatan. Kendala tersebut disebabkan kurang tepat strategi guru dalam mengatasi, dan miskomunikasi sesama guru dalam mendisiplinkan siswa program ini dilaksanakan setiap hari, adapun batas kegiatan selama tiga puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai, dengan tujuan menanamkan kebiasaan religius yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah.

Seiring berkembangnya zaman modern, etika yang dimiliki siswa mulai luntur dan mengalami krisis moral, kebanyakan dari mereka tidak memperdulikan tata krama yang seharusnya dijaga atau dipatuhi (Mubin & Furqon, 2023). Menurut Ahsanulkhak, (2019)

pendidikan saat ini belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh menurunnya moral dan etika generasi muda bangsa. Oleh karena itu, permasalahan seharusnya ditangani oleh pihak sekolah melalui program pembiasaan khusus yang bertujuan menumbuhkan karakter religius pada siswa sekolah dasar. Hal ini mengarahkan kepada peran guru dalam menangani permasalahan tersebut.

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru menjadi teladan bagi siswa dalam menumbuhkan karakter. Peran guru pada pendidikan karakter dalam membimbing siswa agar mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabilah dkk, 2021). Hal ini sependapat dengan perkataan Ramawati & Supriyadi, (2024) menyatakan bahwa guru berperan besar dalam menumbuhkan karakter siswa lewat berbagai hal pembiasaan dan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Maka adanya pembiasaan ini menyebabkan perubahan pada siswa dari sikap dan

perilaku mereka. Adapun kolaborasi antara guru dan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk dan menumbuhkan karakter siswa. Penanaman karakter di sekolah tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari orang tua (Nurbaiti, dkk, 2020).

Pembiasaan adalah suatu program yang dirancang sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa, halnya seperti kegiatan pembiasaan religius. Menurut jasmana, (2021) pembiasaan merupakan proses menumbuhkan sikap dan perilaku yang berlangsung secara konsisten hingga menjadikan kebiasaan yang dilakukan secara otomatis. Menurut Sholihah & Robiyansyah, (2022) menyatakan bahwa program pembiasaan adalah proses menciptakan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Salah satu cara efektif untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai moral dalam diri siswa agar menjadi bagian dari kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui program pembiasaan yang mendorong siswa untuk terbiasa positif di lingkungan sekolah

maupun rumah (Mulyawati dkk, 20225).

Program pembiasaan religius adalah sebuah pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa. Karakter religius menurut Jannah, (202) melalui pembiasaan religius, siswa dibekali dengan pemahaman dasar mengenai tauhid, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan yang terlihat dalam sikap beriman, berperilaku mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam pada aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas menyatakan bahwa permasalahan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lingkungan sekolah dengan keluarga dalam penerapan program pembiasaan religius. Kerja sama ini bertujuan bertujuan sebagai penumbuhan karakter religius siswa, seperti menumbuhkan sikap dan perilaku sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SD Muhammadiyah Ketanggungan membiasakan siswa dalam

menjalankan kegiatan pembiasaan religius di sekolah serta menilai efektivitas program tersebut dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan program pembiasaan religius sebagai bagian dari pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus yang berfokus pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Ketanggungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari siswa sebagai subjek utama, serta kepala sekolah dan guru sebagai pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembiasaan religius dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Adapun analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti

menganalisis program pembiasaan religius di SD Muhammadiyah Ketanggungan mengenai sebagai berikut:

1. Penggunaan Program Pembiasaan Religius Dapat membantu siswa menumbuhkan karakter religius

Adapun penggunaan program pembiasaan religius memiliki beberapa indikator penting di dalamnya, diantaranya ialah:

a. Partisipasi siswa dalam kegiatan religius.

Partisipasi siswa dalam kegiatan religius harian tergolong baik dan memberikan hasil positif terhadap pembentukan karakter religius. Kegiatan pembiasaan seperti salat duhur berjamaah, salat duha, dan hafalan surat Al-Quran berkontribusi dalam membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten serta memperkuat hubungan sosial. Menurut Aufa, Kironoratri & Fardani, (2023) partisipasi siswa dalam ibadah berjamaah seperti salat duhur menjadi sarana interaksi sosial yang positif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menjalin hubungan baik, saling membantu, dan hidup kebersamaan.



Gambar 1. Partisipasi siswa

b. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Perubahan sikap dan perilaku siswa berlangsung secara bertahap menuju arah yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan religius di sekolah. Sifat individu seseorang yang konsisten menjalankan ajaran Islam cenderung mengalami perubahan serta membentuk kepribadian yang beradab, ditandai dengan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab kepada tuhan, diri sendiri, dan orang lain, serta upaya mengembangkan potensi diri secara optimal demi mencapai kehidupan yang bermoral (Mubin & Furqon, 2023). Hasil ini sebagaimana yang dikatakan Kurniadi, Toharudin & Triputra, (2022) kebijakan pembiasaan rutin bertujuan untuk membentuk perilaku positif siswa secara otomatis karena telah tertanam dalam diri mereka. Proses ini membentuk perilaku lahiriah sekaligus menumbuhkan kesadaran batin untuk perkembangan karakter dalam jangka panjang.

c. Peran guru dalam membiasakan siswa dengan nilai keagamaan

Guru memiliki peranan penting dalam membiasakan siswa dengan nilai-nilai agama Islam, baik melalui pembinaan, bimbingan, fasilitas, maupun pemberian arahan dalam setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan. Menurut Ramawati & Supriyadi, (2024) guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa melalui program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Maka program pembiasaan yang guru terapkan di sekolah sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan memperkuat pondasi karakter siswa secara menyeluruh. Hasil ini sebagaimana yang dikatakan Toharudin, Nurpratiwiningsih & Fitralisma, (2020) pendidikan karakter merupakan upaya guru dalam membimbing siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etika positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia.



Gambar 2. Guru memberi arahan

2. Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Ketanggungan Saat Program Pembiasaan Religius

a. Siswa kurang memahami arti kegiatan religius

Kurangnya pemahaman siswa mengenai arti dari kegiatan religius dikarenakan siswa enggan mendengarkan arahan guru, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan keteladanan yang tidak konsisten akan kegiatan. Menurut Sofannah, Amrullah & Wardana, (2021) mengatakan bahwa hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan religius, seperti salat duha dan duhur antara lain siswa berbicara saat salat, gerakan tidak sesuai, serta mendahului imam. Hambatan ini terjadi karena siswa tidak memahami arti dari kegiatan tersebut.

b. Kurangnya Antusias Siswa Hambatan utama siswa sekolah

Dasar dalam pembiasaan religius adalah rendahnya motivasi, yang ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti

kegiatan seperti salat duha, dan hafalan surat-surat Al-Qur'an. Mengenai hambatan ini menurut Fahreza & Firdaus, (2025) mengatakan bahwa peran teman sebaya yang tidak religius menjadi salah satu faktor rendahnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan religius dan munculnya perilaku mengganggu. Hal ini dikarenakan faktor malas dalam diri siswa, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya kesungguhan siswa dalam melakukan pembiasaan religius.

c. Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Kurangnya kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa tidak menaati tata tertib, cenderung susah diatur dan bermain sendiri. Kurangnya kedisiplinan menurut Fitri & Muslih, (2024) rendahnya kedisiplinan siswa tercermin dari keterlambatan siswa mengikuti kegiatan dan kelalaian mengerjakan tugas, yang menunjukkan lemahnya komitmen terhadap tata tertib sekolah dan berpotensi membentuk perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai kedisiplinan.



Gambar 3. Siswa Kurang Disiplin

3. Bagaimana Cara Menangani Hambatan Siswa Dalam Program Pembiasaan

a. Upaya guru memahami hambatan siswa

Guru harus melakukan bimbingan kepada siswa agar memahami hambatan mereka dalam kegiatan religius, seperti halnya kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan, dan rendahnya kedisiplinan, hal tersebut ditangani dengan cara pendekatan personal, bimbingan, dan observasi harian agar dapat memahami hambatan pada siswa. Menurut Mujamil & Suryadi, (2023) guru ibarat pemandu jalan yang berpengetahuan, pengalaman, dan bertanggung jawab dalam membimbing kelancaran siswa menjalani kegiatan pembiasaan religius.

b. Strategi guru menangani hambatan siswa

Hasil ini menyatakan bahwa merancang strategi pembiasaan religius merupakan hal penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan siswa. Strategi yang tepat memungkinkan memungkinkan penyesuaian metode yang menarik dan relevan, melalui

pendekatan, memberikan fasilitas, serta arahan dan bimbingan yang sesuai. Menurut Diana & Sugiharto, (2024) menyatakan bahwa selayaknya guru untuk menyusun strategi yang sesuai untuk pengajaran, membimbing, serta menumbuhkan karakter siswa pada proses penanaman nilai-nilai karakter religius.



Gambar 4. Bimbingan Guru

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Evaluasi program pembiasaan religius perlu dilakukan oleh guru sebagai tindak lanjut untuk menilai efektivitas pelaksanaan, mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi hambatan, serta merancang strategi perbaikan. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester guna mengoptimalkan hasil dalam penumbuhan karakter religius siswa. Menurut Faizah, (2025) evaluasi dilakukan menggunakan instrumen seperti daftar hadir, jurnal harian guru, dan laporan perkembangan siswa untuk menilai efektivitas program pembiasaan

religius. Faizah, (2025) menambakan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembiasaan pada periode berikutnya. Program pembiasaan religius di sekolah dasar merupakan upaya sistematis yang dilakukan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Nurbaiti dkk, (2020) pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap individu, karena kebiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menjadi bagian karakter seseorang. Dengan demikian, pelaksanaan pembiasaan religius di lingkungan sekolah berkontribusi dalam menumbuhkan karakter siswa yang disiplin, memiliki kesadaran diri, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah diberikan. Pada kegiatan pembiasaan religius siswa sering mengalami hambatan. Menurut Khairani & Rosyidi, (2022) hambatan tersebut terjadi karena siswa dan orang tua mereka yang kurang mendukung dalam penumbuhan karakter di sekolah.

Adapun peranan guru dalam program pembiasaan religius menurut Rahmawati & Supriyadi, (2024) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, dan teladan bagi siswa. Maka dengan demikian guru harus memiliki strategi yang matang dalam menerapkan program ini. Menurut Diana & Sugiharto, (2024) menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalankan kegiatan pembiasaan sebagai bentuk penumbuhan karakter religius pada siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan pembinaan.

Berikut ini adalah desain Kerangka Berpikir penelitian ini.



Gambar 5. Desain Kerangka Berpikir Penelitian

D. Kesimpulan

Program pembiasaan religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Ketanggungan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan seperti salat duha, salah duhur berjamaah, serta hafalan surah Al-Qur'an. Meski dalam hal ini memastikan adanya hambatan pada siswa seperti kurangnya pemahaman siswa tentang arti kegiatan religius, keantusiasan, dan kedisiplinan siswa terhadap kegiatan religius. Hal tersebut agar mengupayakan guru untuk memahami hambatan siswa, mengatur strategi penanganan, serta mengevaluasi dan tindak lanjut guru dalam program pembiasaan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339-1348.
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam Membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525-541.
- Faizah, S. N. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 2(02), 132-138.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Fahreza, R. W., & Firdaus, S. (2025). Program Five Day's In Ma'had Sebagai Upaya Pembiasaan Karakter Religius. *JIIP- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(6), 6335-6343.
- Fitri, L. L. C., & Muslih, I. (2024). PEMBIASAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI AL-ADNANI KAYANGAN JOMBANG. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(02), 155-163.
- Heriyanto, Y., (2012). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164-172.
- Karenina, D., & Hidayat, S. (2022). Model Penumbuhan Sikap Religiusitas Anak melalui Program Pembiasaan di Sekolah Dasar pada Masa Pandemic Covid-19. *PEDADIDAKTIKA:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), 1-10.
- Journal of Islamic Elementary Education, 2(1), 55-66.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210.
- Ramawati, R., & Supriyadi, S. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 185-198.
- Kurniadi, E., Toharudin, M., Triputra, D.R., (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri Siasem 04. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* (Vol.2, No.3,. 2962-3561, Hal 01-16.)
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78-88.
- Sholihah, E., & Robiyansyah, F. (2022, November). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 7, No. 1, pp. 439-453).
- Mulyawati, F., Ngulwiyah, I., Taufik, M., & Pribadi, R. A. (2025). Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 107-117.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 115-125.
- Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Toharudin, M., Nurpratiwiningsih, L., & Fitralisma, G. (2020). Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Melalui Strategi Pembiasaan Di PPSA Tegal. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah:*